

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Tindak Tutur Direktif Antara Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX-H SMP Negeri 14 Kota Jambi” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peneliti menemukan 5 bentuk tindak tutur direktif yang ada pada tuturan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas IX-H SMP Negeri 14 Kota Jambi, yakni tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif menuntut, tindak tutur direktif menantang, dan tindak tutur direktif menyarankan.
2. Dari semua bentuk tindak tutur direktif tersebut yang paling dominan muncul yaitu tindak tutur direktif menyuruh yaitu sebanyak 26 tuturan dan paling dominan dilakukan oleh guru. Hal ini terjadi karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar atau cenderung pasif sehingga guru lebih sering menyuruh atau menginstruksikan perintah agar siswa melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Apabila hal seperti ini terus terjadi, maka akan berdampak pada kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.
3. Dalam menganalisis data tuturan peneliti juga menganalisis makna yang terkandung di dalam tuturan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas IX-H SMP Negeri 14 Kota Jambi. Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut

diketahui berdasarkan konteks tuturan yang dituturkan oleh penutur maupun lawan tutur secara langsung.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan mampu menggunakan tindak tutur direktif yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar dan menciptakan suasana kelas yang aktif.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu menggunakan tindak tutur direktif yang bersifat memotivasi agar terciptanya interaksi belajar yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan baru mengenai kajian ilmu pragmatik.

1.3 Implikasi

1. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana orang menggunakan bahasa untuk mengarahkan tindakan orang lain dalam berbagai konteks sosial.
2. Dapat membantu guru dalam memberikan instruksi yang efektif dan meningkatkan interaksi dengan siswa.
3. Dapat membantu memperluas wawasan dalam mengkaji ilmu pragmatik terutama pada lingkungan sekolah.